

**MENELISIK PELAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PENERIMA  
AWARD DI INDONESIA TAHUN 2019 - 2020**

**Paulus Tangke<sup>1</sup>**  
**Universitas Atma Jaya Makassar**

Received 1 Januari 2021  
Revised 12 Februari 2021  
Accepted 29 Maret 2021

<sup>1</sup>E-mail: ptangke@yahoo.com

---

**ABSTRACT**

**Purpose** – This study aims to investigate the disclosure of GRI Standards in the sustainability reports of national companies receiving awards from the Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) in 2019 and 2020.

**Design/methodology/approach** – Study literature

**Findings** – The results of this study indicate that there are still some standards that are still underreported / disclosed in the sustainability reports of award recipient companies in 2019 and 2020.

**Originality** – This study is a literature study that focuses on reporting the sustainability of companies in Indonesia.

**Keywords:** Standard GRI, Sustainability Report, and Asia Sustainability Report Rating  
**Paper Type** Article Text

**ABSTRAK**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menelisik pengungkapan Standard GRI pada laporan berkelanjutan perusahaan nasional penerima *award* dari Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) tahun 2019 dan 2020.

**Desain/metodologi/pendekatan** – Studi literatur

**Temuan** – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa standar yang masih sangat kurang dilaporkan/diungkapkan dalam laporan berkelanjutan perusahaan-perusahaan penerima *award* tahun 2019 dan 2020.

**Originalitas** – Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang berfokus pada pelaporan *sustainability* perusahaan-perusahaan di Indonesia.

**Kata-kata Kunci:** Standard GRI, Sustainability Report, and Asia Sustainability Report Rating

**Jenis Artikel** Article Text



Contemporary  
Journal on Business  
and Accounting

© Institut  
Transparansi dan  
Akuntabilitas Publik  
(INSPIRING)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik adalah merupakan salah satu regulasi yang mendorong perusahaan-perusahaan publik di Indonesia untuk membuat atau menerbitkan laporan keberlanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda dunia yang telah berjalan sejak diresmikan pada tahun 2015. Melalui laporan keberlanjutan dapat dilihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan pelaporan berkelanjutan, para pemangku kepentingan akan memperoleh pemahaman tentang dampak keberlanjutan untuk kegiatan bisnis utama perusahaan dan dapat mengambil tindakan strategis dalam menanggapi dampak tersebut. Oleh karena itu laporan keberlanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasinya. Sehubungan dengan laporan keberlanjutan maka *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) bekerjasama dengan *Institute of Certified Sustainability Practitioners* (ICSP) mengadakan *Sustainability Reporting Awards* (SRA) dengan memberikan penghargaan pelaporan berkelanjutan kepada perusahaan-perusahaan yang telah berupaya menunjukkan transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan berkelanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tujuan NCSR mengadakan SRA adalah untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek, yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan. Undang-Undang No 25 Tahun 2007, tentang Penanaman Modal pada Bab IX pasal 15 diatur mengenai kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, demikian juga dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas pada Bab V, pasal 74 di atur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya kedua undang-undang ini beserta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 tentang pelaporan berkelanjutan yang mengacu ke GRI, maka peneliti tertarik untuk meneliti pelaporan berkelanjutan perusahaan-perusahaan penerima award dalam hal komponen-komponen atau unsur-unsur utama yang dilaporkan. *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman pelaporan berkelanjutan secara umum memuat 2 standar, yaitu: Standar Universal (*Universal Standards*) dengan 3 standar dan Standar tentang topik-topik khusus (*Topic-specific Standards*) dengan 33 standar, masing-masing terdiri dari: **Ekonomi** (6 Standar), **Lingkungan** (8 Standar), dan **Sosial** (19 Standar). Dari 36 standar GRI tersebut di atas peneliti tertarik untuk menelisik standar mana yang paling banyak dilaksanakan dan diungkapkan dalam pelaporan berkelanjutan perusahaan-perusahaan pemenang awards.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaporan berkelanjutan dengan mengajukan judul **“Menelisis Pelaporan Berkelanjutan Perusahaan Penerima Awards di Indonesia”**. Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: 1. Standar-standar GRI mana yang secara umum belum atau masih kurang diungkapkan oleh perusahaan penerima Awards di Indonesia. 2. Apakah pelaksanaan standar GRI ada koneksitas dengan aktifitas operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menelisis: 1. Standar-standar GRI yang belum atau sangat kurang diungkapkan perusahaan penerima Awards di Indonesia. 2. Koneksitas pengungkapan standar GRI dengan aktifitas operasional perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi buat pengembangan teori, khususnya yang terkait dengan pengembangan konsep keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Corporate Sustainability***

Kidd (1992) dalam Giovannony dan Fabietti (2013) menjelaskan bahwa konsep *sustainability* atau keberlanjutan bukanlah hal yang baru, ia memiliki sejarah yang panjang dan telah berkembang dari waktu ke waktu. Evolusi konsep *sustainability* telah lahir dan dipengaruhi oleh aliran pemikiran intelektual dan politik yang berbeda. Elkington (1997) berpendapat bahwa *sustainability* adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek: *people – social, planet – environment*, dan *profit – economic*. Oleh karena itu, menurut Elkington perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Selanjutnya Brockett dan Rezaee (2012) menjelaskan bahwa keberlanjutan organisasi bisnis akan dapat terwujud jika perusahaan memperhatikan lima dimensi dalam penciptaan nilai perusahaan. Kelima dimensi tersebut adalah: *economic, governance, social, ethical*, dan *environmental* (EGSEE). Kelima dimensi ini jika perusahaan dapat menerapkannya dengan baik dalam aktivitasnya akan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kepercayaan daripada *stakeholder*. Dengan adanya kesadaran bahwa perusahaan harus mengatasi isu keberlanjutan, maka perdebatan mengenai makna keberlanjutan dalam perusahaan dengan konteks yang berbeda telah menawarkan berbagai definisi tentang *corporate sustainability* atau keberlanjutan perusahaan (Searcy, 2012).

Dyllick dan Hockerts (2002) telah mendefinisikan *corporate sustainability* sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat dan lain-lain), tanpa mengorbankan kemampuannya untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders* di masa yang akan datang. Demikian juga Marrewijk (2003) memberikan definisi yang agak berbeda tentang *Corporate Sustainability* bahwa keberlanjutan perusahaan mengacu pada masuknya masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan. Dari beberapa penjelasan atau definisi tentang *corporate sustainability* di atas secara umum mengacu pada teori stakeholder (Freeman, 1984).

### ***Sustainability Report***

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai komitmen berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomik, legal, etis dan sukarela terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan serta proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan untuk mencegah potensi-potensi dampak negatif atau resiko aktivitas ekonomi korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan yang menjadi *stakeholder*-nya (Lako, 2011). Melalui laporan berkelanjutan dapat dilihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaporan berkelanjutan akan memberikan informasi dan pemahaman kepada para pemangku kepentingan tentang dampak berkelanjutan untuk kegiatan bisnis utama perusahaan, dan tindakan strategi yang dapat diambil oleh perusahaan dalam merespon atau menanggapi dampak yang kemungkinan akan timbul.

Dengan demikian pelaporan berkelanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasinya. Untuk itu, dalam rangka memotivasi dan mempercepat keberlanjutan dan juga sebagai pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA). *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) adalah lembaga penyelenggara pemberi penghargaan bagi perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan. Pemberian penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan berkelanjutan dimulai sejak tahun 2005, dengan berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan berkelanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

GRI -2016 secara umum terdiri dari *Universal Standards* dan *Topic – Specific Standards*. *Universal standards* terdiri dari 3 standar (Standar 101 – Standar 103) dan *Topic – Specific Standards* meliputi: Ekonomi ( GRI 200) dengan 7 standar (Standar 201 – Standar 207), Lingkungan (GRI 300) dengan 8 standar (Standar 301 – Standar 308), dan Sosial (GRI 400) dengan 19 standar (Standar 401 – Standar 419). Dengan demikian GRI 2016 secara keseluruhan mengatur 37 standar.

## **METODOE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur atau review literatur (*literature review*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Neuman, 2014). Pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan referensi yang relevan dengan rumusan masalah untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian ini.

### **Ruang Lingkup dan Objek Penelitian**

Ruang lingkup dan objek penelitian ini adalah perusahaan penerima *Sustainability Reporting Awards* dalam 2 tahun terakhir, dari tahun 2019 dan 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keberlanjutan perusahaan penerima penghargaan ASRRAT Tahun 2019 dan 2020. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa pengungkapan standar-standar yang telah dilaksanakan oleh perusahaan penerima *Sustainability Reporting Awards* (SRA) yang dapat diperoleh pada [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip (*archival*), yaitu pengumpulan data berupa data sekunder (Jogiyanto, 2007) berupa laporan keberlanjutan perusahaan penerima SRA.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah dirangkum sebagai referensi dalam pembahasan dan perumusan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penghargaan yang diberikan oleh *National Centre For Sustainability Reporting* (NCSR) terdiri atas 4 katogori, yaitu: 1) *Platinum*, 2) *Gold*, 3) *Silver*, 4) *Bronze*. Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan atau *Sustainability Reporting Awards* (SRA) di Indonesia awalnya bernama *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) yang pertama kali diadakan pada tahun 2005 di Jakarta dengan peserta 7 peserta (7 *participants*). Dan pada tahun 2013 (Tahun ke 9) ISRA berubah nama menjadi SRA (*Sustainability Reporting Awards*), SRA tahun 2013 diselenggarakan di Jakarta dengan 36 peserta (36 *participants*). Selanjutnya pada tahun 2018 istilah Penghargaan diganti dengan *Pemeringkatan (Rating) Pelaporan Berkelanjutan*. Tahun 2020 *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) kembali menggelar pemeringkatan laporan keberlanjutan tingkat Asia (*Asia Sustainability Report Rating* disingkat ASRRAT) 2020 yang diikuti sekitar 500 peserta. Dari 500 peserta ada 41 perusahaan nasional yang memperoleh peringkat dari *Platinum* sampai *Bronze*, namun data ke 41 perusahaan tersebut belum bisa didapatkan karena belum di *publish*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pemeringkatan ASRRAT tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan data dari NCSR atas pemeringkatan pelaporan Sustainability tingkat Asia (ASRRAT) tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat 26 perusahaan nasional yang secara berturut-turut masuk dalam peringkat ASRRAT. Adapun list ke 26 perusahaan yang dimaksud disajikan pada bagian lampiran tulisan ini.

Hasil tabulasi Standar GRI pada pelaporan keberlanjutan dari ke 26 perusahaan yang memperoleh peringkat ASRRAT tahun 2019 dan 2020 dapat di lihat pada bagian lampiran artikel ini. Adapun hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi 24 nampak pada tabel 1:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
@101	2	26	26	26,00	,000	,000	,000
@102	2	26	26	26,00	,000	,000	,000
@103	2	26	26	26,00	,000	,000	,000
@201	2	24	25	24,50	,500	,707	,500
@202	2	12	13	12,50	,500	,707	,500
@203	2	19	21	20,00	1,000	1,414	2,000
@204	2	4	5	4,50	,500	,707	,500
@205	2	16	17	16,50	,500	,707	,500
@206	2	1	3	2,00	1,000	1,414	2,000
@207	2	0	0	,00	,000	,000	,000

@301	2	8	11	9,50	1,500	2,121	4,500
@302	2	22	26	24,00	2,000	2,828	8,000
@303	2	12	17	14,50	2,500	3,536	12,500
@304	2	13	14	13,50	,500	,707	,500
@305	2	20	21	20,50	,500	,707	,500
@306	2	19	20	19,50	,500	,707	,500
@307	2	12	13	12,50	,500	,707	,500
@308	2	6	7	6,50	,500	,707	,500
@401	2	19	21	20,00	1,000	1,414	2,000
@402	2	5	6	5,50	,500	,707	,500
@403	2	20	23	21,50	1,500	2,121	4,500
@404	2	21	22	21,50	,500	,707	,500
@405	2	13	15	14,00	1,000	1,414	2,000
@406	2	12	14	13,00	1,000	1,414	2,000
@407	2	4	8	6,00	2,000	2,828	8,000
@408	2	4	6	5,00	1,000	1,414	2,000
@409	2	3	5	4,00	1,000	1,414	2,000
@410	2	3	4	3,50	,500	,707	,500
@411	2	3	4	3,50	,500	,707	,500
@412	2	2	2	2,00	,000	,000	,000
@413	2	22	23	22,50	,500	,707	,500
@414	2	4	6	5,00	1,000	1,414	2,000
@415	2	3	6	4,50	1,500	2,121	4,500
@416	2	8	8	8,00	,000	,000	,000
@417	2	13	14	13,50	,500	,707	,500
@418	2	8	9	8,50	,500	,707	,500
@419	2	6	6	6,00	,000	,000	,000
Valid N (listwise)	2						

Sumber: *Data Primer diolah, 2021*

## Pembahasan

### Statistik deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 26 dan itu terdapat pada standar 101, standar 102 dan standar 103. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 0 terdapat pada standar 207. Nilai maksimum adalah 26 dan nilai terendah adalah 0. Selanjutnya nilai terendah kedua di atas 0 adalah 1, Nilai 1 ini diperoleh pada standar 216 dan nilai terendah ke tiga adalah 2 diperoleh pada standar 412. Adapun standar yang memperoleh pengungkapan (nilai) terendah dengan pengungkapan (nilai) rata-rata (mean) dibawah 10 nampak pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 2. Nilai Minimum Pengungkapan Standar GRI dengan nilai dibawah 10 dari ASRRAT Tahun 2019-2020**

No	Nilai Minimum	Standar GRI
1	0	207
2	1	206
3	2	412
4	3	409, 410, 411 dan 415
5	4	204, 407, 408 dan 414
6	5	402
7	6	308 dan 419
8	8	301, 416 dan 418

Sumber data: *data olahan 2021*

Berdasarkan tabel 2 maka nampak bahwa ada beberapa Standar GRI yang pengungkapannya masih sangat minim termasuk pada perusahaan-perusahaan besar penerima awards berdasarkan tingkat minimum pengungkapannya, yaitu :

**1. Standard 207, tentang Pajak (Tax),**

Standard ini dikeluarkan tahun 2019 dan berlaku efektif 1 Januari 2021. Dengan demikian standar ini wajar kalau belum diterapkan atau belum diungkapkan dalam *Sustainability Report* tahun 2018 dan tahun 2019.

**2. Standar 206, tentang Perilaku Anti Persaingan (Anti – Competitive Behavior)**

Standar ini masih sangat kurang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Dari sekitar 40-an perusahaan nasional penerima Award pada ASRRAT tahun 2019 dan 2020 hanya 1 perusahaan yang telah mengungkapkan standar ini secara konsisten, yaitu PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.

**3. Standard 412, tentang Penilaian Hak Asasi Manusia (Human Rights Assessment)**

Standar GRI 412 dalam laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan penerima award pada ASRRAT 2019 dan 2020 baru 2 perusahaan yang mengungkapkannya yaitu PT. Bumi Resources Tbk., dan PT. Pupuk Kalimantan Timur.

**1. Standard 409, tentang Kerja Paksa dan Wajib Kerja (Forced or Compulsory Labor)**

Standar ini secara konsisten dilaporkan hanya oleh 2 perusahaan dalam laporan Sustainability Report (SR) pada ASRRAT 2019 dan 2020, yaitu : PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Timah Tbk.

**2. Standard 410, tentang Praktik Keamanan (Security Practices).**

Standard GRI 410 dalam laporan keberlanjutan perusahaan penerima Awards pada ASRAAT 2019 dan 2020 hanya diungkapkan oleh 3 perusahaan , yaitu : PT TimahTbk., PT. Pupuk Kalimantan Timur ., dan PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.



**3. *Standard 411, tentang Hak-hak Masyarakat Adat (Rights of Indigenous Peoples)***

Standard GRI 411 ini juga masih sangat minim diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Dalam laporan keberlanjutan perusahaan penerima awards tahun 2018 dan 2019 hanya diungkapkan pada laporan keberlanjutan PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Timah Tbk.

**4. *Standard 415, tentang Kebijakan Publik (Public Policy)***

Standar ini dalam laporan keberlanjutan perusahaan penerima awards pada ASRRAT 2019 dan 2020 secara konsisten hanya diungkapkan oleh PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.

**5. *Standard 204, tentang Praktik Pengadaan (Procurement Practices)***

Standar ini hanya diungkapkan secara konsisten pada laporan keberlanjutan PT. Pupuk Indonesia (Persero), dan PT. Pupuk Kalimantan Timur dalam Sustainability Report tahun 2018 dan 2019.

**6. *Standard 407, tentang Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (Freedom of Association and Collective Bargaining )***

Laporan Keberlanjutan perusahaan penerima award tahun 2019 dan 2020 yang mengungkapkan Standard 407 hanya 3 perusahaan, yaitu: PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Bio Farma (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur, Tbk.

**7. *Standard 408, tentang Pekerja Anak (Child Labor)***

Pengungkapan tentang pekerja anak sebagaimana di atur dalam GRI 408, hanya 3 perusahaan penerima awards yang mengungkapkan secara konsisten dalam laporan keberlanjutan tahun 2019 dan 2020, yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Timah Tbk., dan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.

**8. *Standard 414, tentang Penilaian Sosial Pemasuk (Supplier Social Assessment)***

Pengungkapan standar GRI 414, tentang penilaian sosial pemasuk dalam laporan keberlanjutan perusahaan pada ASRRAT 2019 dan 2020 hanya diungkapkan secara konsisten oleh 3 perusahaan PT. Bumi Resources Tbk., PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) , dan PT. Timah Tbk.

**9. *Standard 402, tentang Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (Labor/Management Relations)***

Laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan penerima awards tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa hanya ada 5 perusahaan yang mengungkapkan secara konsisten Standard GRI 402 dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 dan 2019, yaitu : PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Bio Farma (Persero), PT. Bumi Resources Tbk., PT. Timah Tbk., dan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.

**10. Standard 308, tentang Penilaian Lingkungan Pemasok (Supplier Environmental Assessment)**

Standar GRI No. 308 ini dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan penerima awards tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa hanya ada 5 perusahaan yang mengungkapkannya secara konsisten dalam laporan keberlanjutannya secara konsisten. Adapun kelima perusahaan tersebut adalah: PT Austindo Nusantara Jaya Tbk., PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Bio Farma (Persero), Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd., dan PT Timah Tbk.

**11. Standard 419, tentang Kepatuhan Sosial Ekonomi (Socioeconomic Compliance)**

Hasil tabulasi pengungkapan Standard GRI No 419 dalam laporan keberlanjutan perusahaan penerima awards tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa hanya ada 4 perusahaan yang mengungkapkannya secara konsisten dalam SR Tahun 2018 dan 2019, yaitu : PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur, PT BUMI Resources Tbk., dan PT Perkebunan Nusantara X.

**12. Standard 301, tentang Material (Materials)**

Hasil tabulasi pengungkapan Standard GRI No 301 pada perusahaan penerima award tahun 2019 dan 2020 tingkat Asia menunjukkan bahwa ada 7 perusahaan nasional yang mengungkapkannya secara konsisten dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 dan tahun 2019, yaitu : PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Perkebunan Nusantara X , Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd., dan PT Timah Tbk.

**13. Standard 416, tentang Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (Customer Health Safety)**

Standard GRI 416 ini masih tergolong sangat terbatas pengungkapannya dalam laporan keberlanjutan perusahaan penerima award dari NCSR. Hal ini dapat dilihat dari 26 perusahaan penerima award pada ASRRAT 2019 dan 2020 hanya ada 6 perusahaan yang mengungkapkannya secara konsisten dalam laporan keberlanjutannya, yaitu : PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur, PT BUMI Resources Tbk., PT Perkebunan Nusantara X , dan PT Vale Indonesia Tbk.

**14. Standard 418, tentang Privasi Pelanggan (Customer Privacy)**

Standar GRI No. 418 ini dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan penerima awards tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa hanya ada 6 perusahaan yang mengungkapkannya secara konsisten dalam laporan keberlanjutannya secara konsisten. Adapun keenam perusahaan 6 perusahaan, masing-masing : PT Pupuk Kalimantan Timur, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., BPJS Ketenagakerjaan, PT BUMI Resources Tbk., PT. Timah Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

### Hubungan Pengungkapan Standar GRI dengan Aktivitas Operasional Perusahaan.

Data peringkat *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT) tahun 2019 dan 2020 untuk peringkat tertinggi (*Platinum*) nampak pada tabel 3:

**Tabel 3. Daftar Peringkat Platinum ASRRAT Tahun 2019 dan 2020**

Peringkat	Tahun 2019	Tahun 2020
1	PT Vale Indonesia Tbk	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
2	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PT. ANTAM Tbk.
3	PT Pupuk Kalimantan Timur	PT Indo TambangrayaMegahTbk
4	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
5	PT Pertamina Hulu Energi	PT Pupuk Indonesia (Persero)
6	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	PT Pupuk Kalimantan Timur
7	PT. ANTAM Tbk.	PT Vale Indonesia Tbk

Sumber: data olahan 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peringkat tertinggi (*platinum*) ASRRAT Tahun 2019 dan 2020 pada umumnya diduduki oleh perusahaan tambang dan manufaktur. Ketujuh perusahaan yang memperoleh peringkat platinum pada tabel 3 di atas adalah perusahaan tambang, manufaktur dan ada juga yang mewakili dari perusahaan konstruksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan standar GRI lebih banyak dilakukan/diterapkan oleh perusahaan tambang dan manufaktur. Sementara perusahaan jasa yang masuk dalam peringkat pada umumnya berada pada peringkat *gold*, *silver* dan *bronze*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan aktifitas operasional perusahaan memiliki koneksitas dengan pengungkapan Standar GRI.

Perusahaan jasa, termasuk perusahaan jasa keuangan pada ASSRAT 2019 dan 2020 umumnya berada pada level ke 2 dengan penghargaan *Gold Award*. Ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* juga dipengaruhi atau di dukung oleh jenis usaha, artinya bahwa semakin besar dampak dari aktifitas usaha suatu perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat akan semakin tinggi pengungkapan yang akan ditampilkan dalam laporan *sustainability*. Pelaporan *sustainability report* menurut NCSR dapat dibedakan atas 2 pilihan , yaitu *core option* dan *comprehensive option*. Dari hasil penelitian ini peneliti

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Pengungkapan standard GRI dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan penerima award pada ASRRAT tahun 2019 dan 2020 masih tergolong terbatas. Hal ini ditunjukkan dari 37 standard GRI yang diterbitkan oleh *National Center For Sustainability Reporting (NCSR)* masih ada 16 standard yang masih sangat minim pengungkapannya, Sedangkan satu standard, yaitu standard No 207 memang belum ada perusahaan yang mengungkapkannya dalam laporan sustainability tahun 2018 dan 2019 karena baru dikeluarkan tahun 2019 dan berlaku efektif per 1 Januari 2021.
- b. Keterbatasan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh ketatnya persyaratan pelaporan untuk setiap standar yang diuraikan secara detail pada bagian penjelasan setiap standard dan harus didukung dengan bukti yang dapat diterima oleh assurance.
- c. Dari hasil pembahasan juga ditemukan adanya koneksitas aktifitas perusahaan dengan pengungkapan standard GRI pada laporan keberlanjutan. Hal ini didukung dengan data dimana pada umumnya perusahaan manufaktur dan tambang mendominasi peringkat platinum pada ASRRAT tahun 2019 dan 2020.

### **Saran**

- a. Penelitian ini butuh pengembangan lebih lanjut untuk dapat memperoleh rekomendasi yang lebih akurat mengenai kendala pengungkapan standard GRI pada perusahaan nasional di Indonesia.
- b. Dibutuhkan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk pengembangan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Guler., and David Crowther. 2008. *Governance and Sustainability An Investigation Into The Relationship Between Corporate Governance And Corporate Sustainability. Management Decision*. Vol. 46. No. 3, pp. 433-448.
- Baumgartner, R.J., and Ebner, D. 2010. *Corporate Sustainability Strategies: Sustainability Profiles and Maturity Levels. Journal Sustainability Development*, Vol. 18, 76 – 89
- Brockett, Ann and Rezaee, Zabihollah; 2012. *Corporate Sustainability. Integrating Performance and Reporting*. John Wiley & Sons. Inc.
- Dauvergne P. and Lister, J. 2011. *Big Brand Sustainability: Governance Prospects and Environmental Limits. Journal Global Environmental Change* Vol. 955.
- Dyllick, T., and Hockerts, K. 2002. *Beyond the business case for corporate sustainability. Journal Business Strategy and the Environment*, Vol. 11, pp. 130–141.
- Elkington, J; 1997. *Cannibals With Forks – the triple bottom line of 21 st, Century business*, Capstone Publishing, Oxford.
- Gary, Rob; Adams, Carol A. and Owen Dave, 2014. *Accountability, Social Responsibility, and Sustainability. Accounting for Society and the Environment*. Pearson.
- Jogiyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Lako, Andreas; 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Neuman, W. Lawrence; 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson New International Edition, Seventh edition.
- GRI Standards, 2016. National Center for Sustainability Reporting.
- GRI Standards, 2018. National Center for Sustainability Reporting.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nnomor 51/POJK.03/2017. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.

UU RI No. 25 Tahun 2007, Penanaman Modal, Penerbit CV. Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.

UU RI No. 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas, Penerbit Aksa Mandiri, Jakarta.